



STRATEGI LAYANAN KLASIKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Refalia Bafadal^{1*} Leni Murni Hayati²

^{*1}Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1*refalia23@gmail.com](mailto:refalia23@gmail.com), [2lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:lenihayati92@dinas.belajar.id)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi layanan bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya secara aktif. Layanan klasikal menjadi salah satu pendekatan yang dapat menjangkau seluruh siswa sekaligus dan memberikan penguatan pada aspek kognitif, afektif, dan metakognitif siswa. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber jurnal ilmiah terbaru yang relevan. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa penerapan layanan klasikal yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan pengelolaan waktu belajar siswa secara mandiri. Selain itu, strategi seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta refleksi belajar terbimbing dalam layanan klasikal terbukti efektif mendorong siswa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam pembelajaran. Artikel ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan penguatan kapasitas guru BK agar layanan klasikal dapat diimplementasikan secara optimal di sekolah dasar.

Kata kunci: layanan klasikal, kemandirian belajar, siswa sekolah dasar

Abstract

This article aims to describe the strategy of classical guidance services in developing independent learning skills among elementary school students. Independent learning is an essential ability that should be instilled from an early age to help students take responsibility for their learning process. Classical guidance is one approach that can reach all students at once and strengthen their cognitive, affective, and metacognitive aspects. This article was written using a literature review method by examining recent relevant scientific journals. The results show that structured classical guidance tailored to student needs can enhance self-confidence, discipline, and students' ability to manage their learning time independently. In addition, strategies such as group discussions, educational games, and guided learning reflection in classical guidance services have proven effective in encouraging students to become more responsible and active in learning. This article recommends training and capacity building for school counselors to ensure classical guidance services are implemented optimally in elementary schools.

Keywords: classical guidance, independent learning, elementary school students

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar di era pendidikan modern. Kemampuan untuk mengatur proses belajar secara mandiri, termasuk menetapkan tujuan, mengelola waktu, dan mengevaluasi capaian, menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran (Arifin & Merici, 2024). Namun pada praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar mandiri karena kurangnya motivasi, rasa percaya diri, serta keterampilan dalam mengelola strategi belajar (Zulaiha et al., 2023)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling, khususnya dalam bentuk layanan klasikal. Layanan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas, dengan tujuan memberikan informasi dan pengembangan keterampilan belajar (Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia et al., 2022). Melalui layanan ini, siswa diarahkan untuk mengenali potensi diri, mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, serta membentuk sikap mandiri dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Nisa et al., 2022). Strategi layanan klasikal tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dapat dirancang untuk membentuk karakter dan kemandirian siswa, terutama pada usia sekolah dasar yang merupakan fase penting dalam perkembangan kognitif dan afektif. Penelitian oleh (Bilqis, 2019) menunjukkan bahwa layanan klasikal yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan kemandirian belajar secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi layanan klasikal yang dapat diterapkan dalam pengembangan kemandirian belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur atau *library research*, yaitu dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional, artikel ilmiah, dan buku-buku referensi yang relevan dengan topik layanan bimbingan klasikal dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Tahapan kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemandirian belajar di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya, penulis mengumpulkan referensi dari jurnal-jurnal yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjamin kebaruan data. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap temuan-temuan terdahulu terkait strategi layanan klasikal yang efektif dalam mengembangkan kemandirian belajar. Langkah terakhir adalah merumuskan hasil kajian dalam bentuk narasi yang terstruktur dan mendalam untuk memberikan gambaran utuh tentang bagaimana layanan klasikal dapat diimplementasikan secara optimal dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan klasikal dalam konteks pendidikan dasar menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan sikap dan kemampuan kemandirian belajar pada siswa. Dalam layanan ini, guru atau konselor memberikan materi bimbingan secara langsung kepada seluruh siswa dalam satu kelas dengan pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur (Collins et al., 2021). Hal ini memungkinkan adanya penyampaian informasi, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan belajar dalam waktu yang bersamaan. Menurut (Rahman et al., 2024), layanan klasikal yang terintegrasi dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan tanggung jawab terhadap tugas belajar, mengenali tujuan akademik pribadi, serta meningkatkan motivasi intrinsik. Siswa yang diberikan layanan klasikal secara berkala cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menetapkan jadwal belajar, menyusun strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar tidak muncul secara instan, melainkan perlu dibentuk melalui pembiasaan, stimulasi, dan refleksi. Layanan klasikal dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian seperti percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab (Sari et al., 2022) menyebutkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dalam layanan klasikal memberi ruang kepada siswa untuk mengekspresikan ide dan mengambil keputusan sendiri, yang merupakan ciri dari kemandirian belajar. Implementasi layanan klasikal yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pemilihan materi yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, serta keterampilan komunikasi dari guru atau konselor. Dalam praktiknya,

strategi layanan ini dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan siswa, (2) penyusunan materi layanan, (3) pelaksanaan kegiatan klasikal secara interaktif, dan (4) evaluasi terhadap pemahaman serta respons siswa (Suryahadikusumah & Dedy, 2019) Penelitian lain oleh (Hakim & Khairun, 2017) mengungkapkan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti layanan klasikal menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif dan afektif belajar, terutama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa selain berfungsi sebagai media informasi, layanan klasikal juga berperan dalam pembentukan karakter akademik siswa.

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena pada tahap ini mereka mulai membentuk kebiasaan belajar jangka panjang. Layanan klasikal yang diberikan dengan pendekatan humanistik dan reflektif mampu mendorong siswa mengenali potensi diri dan berani mengambil tanggung jawab atas proses belajar yang mereka jalani (*Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X, 2024*). Penelitian yang dilakukan oleh (Hakim & Khairun, 2017) dalam jurnal Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa SD mengungkapkan bahwa siswa kelas atas di sekolah dasar menunjukkan peningkatan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru setelah menerima layanan klasikal selama enam pertemuan. Peningkatan tersebut tampak dari keberanian siswa mengerjakan tugas mandiri dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Artinya, layanan klasikal tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dalam belajar mandiri. Selain itu, (Bukit et al., 2022) menunjukkan bahwa layanan klasikal yang mengangkat tema manajemen waktu dan perencanaan belajar memiliki efek signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membuat jadwal belajar sendiri. Hal ini sangat penting dalam pengembangan kemandirian karena siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas alokasi waktunya dan belajar mengenali skala prioritas tugas akademik.

Menariknya, jurnal lain oleh (Diah Ayu Harumbina et al., 2022) menyebutkan bahwa siswa yang terbiasa mendapatkan layanan klasikal lebih aktif dalam sesi refleksi akhir pembelajaran. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mengevaluasi proses belajarnya sendiri dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Proses ini mencerminkan aspek metakognitif yang menjadi salah satu indikator penting dalam kemandirian belajar. Lebih lanjut, strategi layanan klasikal yang berbasis permainan edukatif dan diskusi terbimbing terbukti efektif diterapkan di sekolah dasar, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh (Tirtha et al., 2022). Mereka menjelaskan bahwa pendekatan interaktif ini membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan merasa nyaman dalam proses bimbingan, sehingga mereka lebih terbuka terhadap pengembangan diri.

Semua temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal, bila dirancang dengan strategi yang tepat, dapat menjadi pendekatan yang sangat potensial untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar. Faktor keberhasilannya tidak hanya terletak pada isi layanan, tetapi juga pada cara penyampaiannya, keterlibatan guru, dan kontinuitas pelaksanaan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh pembinaan secara menyeluruh mengenai keterampilan belajar, tanggung jawab terhadap tugas, serta pengelolaan waktu dan emosi dalam proses belajar. Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan layanan klasikal yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu mendorong siswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan aktif dalam mengelola pembelajarannya sendiri.

Strategi layanan klasikal juga memungkinkan guru atau konselor untuk menjangkau seluruh siswa dalam waktu yang sama, sehingga terjadi efisiensi dalam pemberian layanan bimbingan. Pemilihan materi, metode penyampaian yang interaktif, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan ini. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak sekolah agar layanan klasikal dapat diintegrasikan secara optimal dalam proses pendidikan. Saran dari penulisan artikel ini adalah agar para pendidik, khususnya guru dan konselor di sekolah dasar, dapat merancang dan melaksanakan layanan klasikal yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan siswa.

Diperlukan pula pelatihan dan penguatan kapasitas bagi guru BK agar strategi yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk menyusun artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak STKIP Widyaswara Indonesia, serta rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan masukan dan dukungan selama proses penyusunan artikel berlangsung. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah dan tidak didanai oleh lembaga tertentu, namun dukungan akademik dan moral dari berbagai pihak sangat berperan dalam penyelesaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N., & Merici, A. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Bilqis, F. (2019). Pengembangan Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Daya Tarik Interpersonal Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 123(3), 123–133. <https://doi.org/10.26539/teraputik.23113>
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(9), 1551–1561.
- Diah Ayu Harumbina, Dinda Rizki Khoirunnisa, & Siti Maryam. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.6984>
- Hakim, I. Al, & Khairun, D. Y. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 541–550. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i2.7178>
- Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, J., Ketut Gading, I., Ari Dwiawati, K., & Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal, P. (2022). *How to Cite: I Kadek Doniarta*. 7(1), 1–8. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X*. (2024). 3.
- Nisa, M., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–9.
- Rahman, A. K., Setianingsih, E. S., Ismanto, H. S., & Respati, A. R. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Semarang. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(2), 228–236. <https://doi.org/10.30653/001.202482.404>
- Sari, S. M., Adison, J., & Suryadi, S. (2022). Penerapan Layanan Klasikal Terhadap Kemandirian dalam Perencanaan Memilih Karir Peserta Didik. *Journal of Education Research*, 2(4), 126–131. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.63>
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44–56. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Tirtha, K., Umari, T., & Yakup, E. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7523–7529.
- Zulaiha, S., Meldina, T., Ariani, Y., Id, S. A., & Id, T. A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Intitut Agama Islam Negeri Curup. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 2580–362. <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i1>